

ABSTRAK

Pratomo Septiovan, *Pluralisme Dalam Film Tanda Tanya (Sebuah Kajian Semiotika)*. Program Komunikasi Penyiaran Islam, Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2012.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan dibuatnya Film Tanda Tanya oleh sutradara Hanung Bramantyo, yang kemudian menjadi film kontroversial. Pro dan kontra datang dari tokoh-tokoh keagamaan maupun organisasi-organisasi keagamaan, terkait dengan faham pluralisme yang dikonstruksi secara terang-terangan ke dalam film tersebut, bahkan cenderung vulgar, sedangkan pluralisme sendiri sedang mengalami kontroversi, apakah pluralisme diperbolehkan atau tidak. Dan juga, film ternyata bukan hanya dapat dijadikan media hiburan saja, melainkan dapat pula menjadi media persuasif yang efektif, sehingga menimbulkan kekhawatiran pada kelompok yang kontra dengan pluralisme.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis wacana pluralisme dalam Film Tanda Tanya. Penelitian ini menggunakan metodologi semiotika dimana penelitian dilakukan dengan meneliti script dialog Film Tanda Tanya serta visual dari Film Tanda Tanya yang memiliki unsur-unsur pluralisme, dengan menganalisis instrumen-instrumen yang digunakan oleh Hanung dalam mengkonstruksi konsep pluralismenya ke dalam bentuk audio visual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Film Tanda Tanya merupakan film dengan konstruksi pluralisme, Film tersebut menggambarkan kesetaraan umat beragama dimana para masyarakatnya saling tolong menolong dalam acara keagamaan umat lain, menghargai keberagaman Umat lain, dan kebebasan berpindah agama.

Abstract

Pratomo Septiovan, Pluralism In Film Tanda Tanya (A Study of Semiotics). Islamic Broadcasting Communication Program, Department of Islamic Studies, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, June 2012.

The research is motivated by made The Film Tanda Tanya by director Hanung Bramantyo, who became a controversial movie. Debate come from religious leaders and religious organizations, associated with the schools of pluralism that constructed openly into the film, and even tend vulgar, while pluralism itself is experiencing controversy, whether pluralism is allowed or not. And also, the film was not only entertainment , but also be an effective persuasive media, causing concern in the group counter to pluralism.

This study aims to describe and analyze the discourse of pluralism in a Film Question Mark. This study uses the methodology of semiotics in which research is conducted by examining the dialog script and the visual of Film Tanda Tanya which has elements of pluralism, by analyzing the instruments used by Hanung in constructing the concept of pluralism into the audio visual form.

The results showed that the film is a film with a Question mark construction of pluralism, depicts religious equality which the people helping each other people in religious events, other people appreciate diversity, and freedom of religious conversion.

ملخص

فرطم سفتياوفن ، التعددية في فيلم تندا تنيا (دراسة في السيميائية). الإسلامية برنامج الاتصالات البث، قسم الدراسات الإسلامية، كلية العلوم الاجتماعية، جامعة ولاية جاكرتا، في حزيران عام 2012.

والدافع وراء هذا البحث من قبل وقدم فيلم "تني تانيا" من قبل مدير حنونغ برامنتو ، الذي أصبح لاحقا فيلم مثير للجدل. إيجابيات وسلبيات تأتي من الزعماء الدينيين والمنظمات الدينية، ويرتبط مع المدارس من التعددية التي شيدت بشكل علني في الفيلم، وتميل حتى المبتدلة، في حين أن التعددية نفسها تعاني من الجدل، ما اذا كان يسمح بالتعددية أو لا. وأيضا، وكان هذا الفيلم ليس الترفيه فقط، ولكن أيضا أن تكون وسائل الإعلام فعالة مقنعة، مما تسبب في قلق في عداد مجموعة إلى التعددية.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف وتحليل الخطاب من التعددية في فيلم علامة استفهام. هذه الدراسة يستخدم منهجية السيميائية التي يجري فيها البحث عن طريق فحص الحوار رسالة والبصرية من الأفلام تندا تنيا التي لديها عناصر من التعددية، من خلال تحليل الأدوات المستخدمة من قبل حنونغ في بناء مفهوم التعددية في شكل السمعية والبصرية.

أظهرت النتائج أن هذا الفيلم هو فيلم مع سؤال بناء علامة من التعددية، ويصور المساواة الدينية التي تساعد الناس كل الناس الآخرين في المناسبات الدينية، والأشخاص الآخرين نقدر التنوع، وحرية تغيير الديانة.